

**ANALISIS KOLEKTIBILITAS KREDIT PADA UPK
PNPM-MANDIRI PERDESAAN JAWA TENGAH
KECAMATAN SRUWENG**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh:

IRMA IKE PRASETIA

NIM.143300474

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Gelar Ahli Madya (A. Md) Diploma-3 Akuntansi



**PROGRAM STUDI D3 AKUNTASI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PUTRA BANGSA
KEBUMEN**

2017

ANALISIS KOLEKTIBILITAS KREDIT PADA UPK PNPM-MANDIRI PERDESAAN JAWA TENGAH KECAMATAN SRUWENG

IRMA IKE PRSETIA

WATI KUSUMA

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PUTRA BANGSA

Abstrak:

Kolektibilitas adalah keadaan pembayaran pokok atau angsuran dan bunga kredit oleh debitur serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana tersebut. Bertujuan untuk mengetahui kualitas kredit, sehingga dapat mengantisipasi risiko kredit secara dini karena risiko kredit dapat mempengaruhi kelangsungan usaha. Penetapan kolektibilitas kredit digunakan untuk menetapkan tingkat cadangan potensi kerugian akibat kredit bermasalah.

Hasil bahwa kolektibilitas kredit pada UPK PNPM-Mandiri Perdesaan Kecamatan Sruweng mengalami kenaikancadangan piutang sebesar 35%. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kolektibilitas kredit pada UPK PNPM-Mandiri Perdesaan Kecamatan Sruweng pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan cadangan piutang pada tahun 2015.

Kata kunci: Kolektibilitas, Kredit.

PENDAHULUN

Masalah kemiskinan bukan saja menjadi persoalan bangsa Indonesia. Kemiskinan telah menjadi isu global dimana setiap negara merasa berkepentingan untuk membahas kemiskinan, terlepas apakah itu negara berkembang maupun sedang berkembang. Bagi pengusaha menengah ke bawah, modal seringkali merupakan kendala dalam mengembangkan usaha dan bukan hal yang mudah untuk mendapatkan akses permodalan. Banyaknya syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh kredit dari perbankan menyebabkan pengusaha mengalami kesulitan mendapatkan kredit dari bank.

Pada tahun 2007 Pemerintah Indonesia merencanakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang terdiri dari PNPM-Mandiri Perdesaan, PNPM-Mandiri Perkotaan, serta PNPM-Mandiri wilayah khusus dan desa tertinggal. PNPM-Mandiri Perdesaan adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. Pendekatan PNPM-Mandiri Perdesaan merupakan pengembangan dari Program Pengembangan Kecamatan (PPK), yang selama ini dinilai berhasil. Beberapa keberhasilan PPK adalah berupa penyediaan lapangan kerja dan pendapatan bagi kelompok rakyat miskin, efisiensi dan efektivitas kegiatan, serta berhasil menumbuhkan kebersamaan dan partisipasi masyarakat.

nasabah yang memperoleh kredit dari PNPM-Mandiri (Debitur) diwajibkan untuk mengembalikan seluruh pinjaman dan bunga dengan baik, tepat pada waktu yang diperjanjikan. Akibat debitur tidak lagi membayar lunas hutangnya, maka perjanjian kredit menjadi berhenti atau macet. Aspek-aspek perkreditan yang diidentifikasi dan patut dicermati dalam kaitannya permasalahan kredit macet adalah tingkat suku bunga dan kolektibilitas pinjaman (kredit).

Indikator utama dalam mengontrol kredit macet pada program PNPM-Mandiri adalah dengan mengetahui kolektibilitas, karena tingkat kolektibilitas menunjukkan tingkat pengembalian pinjaman pokok dan bunga oleh nasabah pada saat jatuh tempo. Selain itu kolektibilitas dapat mengukur pendapatan yang diterima program PNPM-Mandiri. Semakin lama tingkat kolektibilitas menunjukkan semakin jelek kondisi manajemen program PNPM-Mandiri, karena perputaran modal semakin kecil mengakibatkan pendapatan bunga semakin kecil.

Kolektibilitas menjadi sangat penting karena kolektibilitas mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola perkreditan dengan baik, sehingga semua kredit yang diberikan dapat menghasilkan bunga dan pokoknya dapat dilunasi dengan baik. Tingkat suku bunga pinjaman selalu menjadi aspek perkreditan yang di pantau, karena sesungguhnya suku bunga merupakan harga dari kredit yang harus di bayar oleh debitur.

Menurut Usman (2001:255), pengertian kolektibilitas adalah keadaan pembayaran pokok atau angsuran dan bunga kredit oleh debitur serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana. Keterkaitan antara kolektibilitas dengan pendapatan perlu diidentifikasi dan diteliti, sehingga dapat diketahui sampai sejauhmana pengaruh kedua aspek atau elemen tersebut terhadap kredit macet. Dari sini dapat disusun langkah-langkah strategis berkenaan dengan suku bunga dan kolektibilitas untuk menghadapi kredit macet yang terjadi, dan khususnya, mengantisipasi munculnya permasalahan kredit macet di masa mendatang. Akibat kolektibilitas yang di sebabkan oleh kredit macet mengakibatkan pendapatan suku bunga semakin tinggi.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“ANALISIS KOLEKTIBILITAS PINJAMAN PADA UPK PNPM-MANDIRI PERDESAAN JAWA TENGAH KECAMATAN SRUWENG”**.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Usman (2001:255), pengertian kolektibilitas adalah keadaan pembayaran pokok atau angsuran dan bunga kredit oleh debitur serta tingkat

kemungkinan diterimanya kembali dana tersebut. Sedangkan menurut Firdaus dan Aryanti (2003:23), adapun jenis-jenis kolektibilitas kredit adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan kualitasnya atau kolektibilitasnya, kredit dapat digolongkan sebagai berikut :
 - a. Kredit Lancar yaitu pinjaman yang pembayaran pokok dan bunganya berjalan dengan sesuai pinjaman yang bersangkutan, termasuk perubahan yang disetujui.
 - b. Kredit Kurang Lancar yaitu pinjaman yang pembayaran pokoknya tidak dilakukan sesuai dengan perjanjian pinjaman yang bersangkutan misalnya :
 - a) Pinjaman yang jatuh tempo tidak diperpanjang akan tetap dan belum melampaui waktu tiga bulan.
 - b) Adanya tunggakan pembayaran pokok lewat tiga bulan dan tunggakan bunga satu bulan dan berdasarkan penilaian bank debitur dapat melunasi hutangnya dan seluruh bunganya.
 - c) Khusus pinjaman akses yang jangka waktunya telah lewat dan belum diperpanjang akan tetapi belum melampaui tiga bulan dan berdasarkan penilaian bank, debitur masih dapat melunasi hutangnya dan seluruh bunganya.
 - c. Kredit Diragukan adalah pinjaman yang jatuh tempo dan lewat tiga bulan dan berdasarkan penilaian bank, debitur tidak dapat membayar kembali hutangnya dan bunganya, hanya diharapkan pelunasan sekarang. Kurangnya 50% dari saldo debetnya pinjaman tanpa perjanjian kredit dan tanpa aksep

yang berdasarkan penilaian, diharapkan dapat diperoleh pelunasan yang sekurang-kurangnya 50% dari saldo debetnya.

- d. Kredit Macet adalah pinjaman yang tidak dapat dikategorikan dari tiga jenis tersebut diatas dan menurut penilaian bank, hanya dapat diharapkan pelunasannya kurang dari 50% dari saldo debetnya.
- e. Kredit dalam pengawasan adalah kredit yang dalam pengawasan

Perhitungan Kolektibilitas Kredit berdasarkan tingkatannya :

1. Kolektibilitas 1 = Lancar $\times$ 1%
2. Kolektibilitas 2 = Perhatian Khusus $\times$ 15%
3. Kolektibilitas 3 = Kurang Lancar $\times$ 15%
4. Kolektibilitas 4 = Diragukan $\times$ 15%
5. Kolektibilitas 5 = Kredit macet $\times$ 100%

Metode Kolektibilitas

Pada Tabel III.1 di bawah ini menunjukkan kolektibilitas pinjaman pada suatu UPK berdasarkan lama tunggakan.pinjaman yang akan dilakukan.

Tabe III.1
Tabel Kolektibilitas Pinjaman

No	Kolektibilitas	Lama tunggakan
1	Lancar	Tidak ada tunggakan
2	Dalam Perhatian Khusus	1 s/d 2 kali Angs
3	Kurang Lancar	3 s/d 4 kali Angs
4	Diragukan	5 s/d 6 kali Angs
5	Macet	6 kali Angs Lebih

- a. Lancar (Kolektibilitas 1), apabila tidak terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga.
- b. Dalam Perhatian Khusus (Kolektibilitas 2), apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga sampai dengan 1 s/d 2 kali agsuran..

- c. Kurang Lancar (Kolektibilitas 3), apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga sampai dengan 3 s/d 4 kali Angsuran.
- d. Diragukan (Kolektibilitas 4), apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga sampai dengan 5 s/d 6 kali Angsuran.
- e. Macet (kolektibilitas 5), apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga di atas 6 kali Angsuran Lebih.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat kuantitatif. Penelitian ini merupakan analisis kolektibilitas kredit pada UPK yang berkaitan dengan usaha perbankan. Objek Penelitian ini mengacu pada periode tahun 2014 dan tahun 2015 Kecamatan Sruweng. Data yang diambil adalah laporan perkembangan pinjaman pada UPK Sruweng dari tahun 2014 dan tahun 2015 sesuai data yang ada di UPK Sruweng.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, data dari pihak UPK, yang berupa data kredit UPK (kredit kurang lancar, diragukan dan kredit macet). Data primer merupakan data yang diambil langsung dari objek. Sumber data yang diperoleh yaitu berbagai laporan dari UPK PNPM-MANDIRI PERDESAAN JAWA TENGAH Kecamatan Sruweng yang berupa laporan keuangan tahunan dari tahun 2014 dan tahun 2015 UPK PNPM-MANDIRI PERDESAAN JAWA TENGAH Kecamatan Sruweng.

GAMBARAN UMUM UPK PNPM-MANDIRI PERDESAAN JAWA TENGAH KECAMATAN SRUWENG

UPK Sruweng berdiri pada Juli 2009, yang beralamat Jln Raya Sruweng No 120 Sruweng Kecamatan Sruweng (Barat masjid Kauman Sruweng). Lebih

tepatnya terletak di arahBarat Daya dari ibukota kabupaten dan Selatan dari arah ibukota Provinsi Jawa tengah. Dapat dijangkau dengan jalan darat dari ibukota Provinsi selama kurang lebih 6 jam.

Unit Pengelola Kegiatan Sruweng berdiri sejak tanggal 07 Juli 2009 dengan diketuai oleh Bapak Wakhid Yuliyanto, S.E.,M.M. Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah terdiri dari 21 desa dengan jumlah penduduk 58.132 jiwa, sebanyak 29.488 laki-laki dan 28.644 perempuan. Sebanyak 23.438 orang (40.32%) termasuk dalam kategori miskin. Mata pencaharian masyarakatnya mayoritas adalah petani, buruh pabrik, buruh petani, dan pedagang.

ANALISIS KOLEKTIBILITAS KREDIT PADA UPK PNPM-MANDIRI PERDESAAN JAWA TENGAH KECAMATAN SRUWENG

Telah ditemukan hasil rekapitulasi kolektibilitas pada 2014 dapat dilihat pada tabel 2. dibawah ini.

Tabel 2.
UPK Kecamatan Sruweng
Jumlah Kolektibilitas Kredit
Per 2014 (Dalam Rupiah)

Tingkat Kolektibilitas	jumlah
Kolektibilitas I	2.206.099.000
Kolektibilitas II	282.579.970
Kolektibilitas III	79.939.300
Kolektibilitas IV	17.329.500
Kolektibilitas V	6.860.100

Selanjutnya adalah pada tabel 3. menjelas kan total kolektibilitas kredit dengan cara menghitung jumlah cadangan penghapusan pinjaman maka ditemukan cadangan penghapusan.

Tabel 3.
UPK Kecamatan Sruweng
Kolektibilitas Kredit
per 2014 (Dalam Rupiah)

Tingkat Kolektibilitas	Cadangan Resiko Penghapusan (1)	Saldo Pinjaman (2)	Jumlah Cadangan Penghapusan (1 x 2)
Kolekbilitas I	1%	2.206.099.000	22.060.990
Kolekbilitas II	10%	282.579.700	28.257.970
Kolekbilitas III	25%	79.939.300	19.984.825
Kolekbilitas VI	50%	17.329.500	8.664.750
Kolekbilitas V	100%	6.860.100	6.860.100
TOTAL		2.592.807.600	85.828.635

Berikut ini adalah dari perhitungan diatas telah ditemukan hasil rekapitulasi kolektibilitas pada 2015 dapat dilihat pada tabel 4. dibawah ini.

Tabel 4.
UPK Kecamatan Sruweng
Jumlah Kolektibilitas Kredit
Per 2015 (Dalam Rupiah)

Tingkat Kolektibilitas	Jumlah
Kolektibilitas I	1.728.724.000
Kolektibilitas II	617.337.300
Kolektibilitas III	160.017.200
Kolektibilitas IV	64.388.800
Kolektibilitas V	87.197.200

Selanjutnya adalah pada tabel 5. menjelaskan total kolektibilitas kredit dengan cara cadangan resiko penghapusan dikalikan saldo pinjaman maka ditemukan cadangan penghapusan.

Tabel 5.
UPK Kecamatan Sruweng
Kolektibilitas Kredit
per 2015 (Dalam Rupiah)

Tingkat Kolektibilitas	Cadangan Resiko Penghapusan (1)	Saldo Pinjaman (2)	Jumlah Cadangan Penghapusan (1 x 2)
Kolekbilitas I	1%	1.728.724.000	17.287.240
Kolekbilitas II	10%	617.337.300	61.733.730
Kolekbilitas III	25%	160.017.200	40.004.300

Kolektibilitas VI	50%	64.388.800	32.194.400
Kolektibilitas V	100%	87.197.200	87.197.200
TOTAL		2.657.664.500	238.416.870

Tabel IV.9
Perbandingan
Kolektibilitas Kredit
(Dalam Rupiah)

Tahun	Jumlah
2014	85.828.635
2015	238.416.870

Pada tabel IV.9 telah dipertemukan perbandingan antara tahun 2014 dan 2015 ternyata cadangan penghapusan lebih besar pada tahun 2015.

Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian pada UPK PNPM-Mandiri Perdesaan Kecamatan Sruweng, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa hasil kolektibilitasnya pada tahun 2014 ditemukan total kolektibilitas I sejumlah Rp 22.060.990, kolektibilitas II sejumlah Rp 28.257.970, Kolektibilitas III sejumlah Rp 19.984.824, kolektibilitas IV sejumlah Rp 8.664.740, dan kolektibilitas V sejumlah Rp 6.860.100. Pada tahun 2015 juga ditemukan total Kolektibilitas I sejumlah Rp 17.287.240, kolektibilitas II sejumlah Rp 61.733.730, Kolektibilitas III sejumlah Rp 40.004.300, kolektibilitas IV sejumlah Rp 32.194.400, dan kolektibilitas V sejumlah Rp 87.197.200.

Kredit yang disalurkan oleh UPK PNPM-Mandiri Perdesaan Kecamatan Sruweng selama periode 2014 dan 2015 menunjukkan bahwa kolektibilitas kredit menunjukkan pada tahun 2015 lebih besar cadangan piutangnya. Karena dalam jumlah kolektibilitas kreditnya meningkat pesat dimana pada tahun 2014 adalah sejumlah Rp 85.828.635 sedangkan pada 2015 adalah sejumlah Rp 238.416.870, peningkatannya sebesar 35 %.

DAFTAR PUSTAKA

- AbdullahT. dan T. Francis. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Edisi Kesatu. Rajawali Pres. Jakarta.
- Firdaus R. dan M. Aryanti. 2003. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Alfabeta. Bandung.
- Kasmir. 2006. *Manajemen Perbankan*. Penerbitan Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____.2010. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____.2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Rajawali Pers. Jakarta.
- KuncoroM. dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan*. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Lestari, P. 2007. *Analisis Kolektibiilitas Kredit (Studi Kasus Pada BPR-BKK, Kabupaten Banyumas)*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Jendral Soederan Purwokerto 6(1):73-81.
- Susetyo, A. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Kredit Bermaslah (Studi Kasus pada PD. BPR BKK Kebumen)*. Jurnal Fokus Bisnis 7(6): 38-52.
- Tamon, F. B . C., dkk. 2014. *Analisis Tingkat Resiko Kredit (Studi Kasus Pada PT. BANK SULUT, TBK DI MANADO)*. Jurnal Administrasi Bisnis -:1-9
- Undang-Undang R.I. No.10 Tahun 1998. Tentang Pokok Perbankan. Sinar Grafika. Jakarta.
- Usman, R. 2001. *Aspek-Aspek Hukum Perbankan di Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pimpinan Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Sruweng Kebumen, dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Irma Ike Prasetya

Nim : 143300474

Program Studi : D3 Akuntansi

Telah melakukan penelitian untuk laporan tugas akhir Program Studi D3 Akuntansi sejak bulan Januari sampai dengan Agustus 2017.
Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sruweng, September 2017

Ketua UPK Sruweng



Wakhid Yuliyanto, S.E., M.M.



KARTU BIMBINGAN
LAPORAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GASAL TA. 2016/2017

Nama Mahasiswa : Irma Ike Prasatia
NIM : 143300474
Judul : Analisis Kolektibilitas Kredit Pada UPK
PNPM-Mandiri Perdesaan Jawa Tengah

Dosen Pembimbing :

No.	Tanggal Bimbingan	Keterangan	Tanda Tangan
1	11 Desember 2016	Pengajuan judul dan Acc Judul	
2	3 Mei 2017	Bab 1 - 3	
3	25 Mei 2017	Revisi Bab 1 - 3	
4	28 Juli 2017	Revisi Bab 1 - 3	
5	7 Agustus 2017	Acc Proposal	
6	16 Agustus 2017	Seminar Proposal	
7	28 Agustus 2017	Bab 4 - 5	
8	5 September	Revisi Bab 4 - 5	
9	13 September	Revisi Bab 5	
10	14 September 2017	Acc Proposal	